

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu fungsi bahasa bagi manusia adalah sebagai sarana komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, menyampaikan berbagai harapan, pendapat dan informasi kepada orang lain. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam peristiwa komunikasi bahasa, baik sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar atau pembaca).

Secara garis besar, dalam berkomunikasi manusia menggunakan media yang berbeda-beda. Sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Media lisan yaitu media tanpa perantara, sedangkan media tulis yaitu media yang menggunakan perantara, salah satu contoh media tulis adalah wacana.

Menurut Chaer (2003: 265) wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Hal yang dipentingkan didalam wacana adalah keutuhan kata atau kelengkapan maknanya. Pendapat lain mengenai wacana

dinyatakan oleh Kridalaksana (2008: 259) bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Menurut Sumarlam (2008: 16) berdasarkan media yang digunakan wacana dibedakan menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Wacana tulis dalam referensial bahasa Inggris disebut *written discourse* atau *written teks*. Contoh wacana tulis misalnya buku, teks, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Sementara itu, wacana lisan merupakan wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Contoh wacana lisan antara lain pidato, khutbah, siaran berita, dan sebagainya.

Salah satu bidang bahasa yang menggunakan wacana tulis adalah surat kabar. Surat kabar merupakan media massa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Informasi-informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat umum dalam bentuk berita yang mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selain itu, fungsi mendidik, koreksi, menghibur, dan mediasi merupakan fungsi pelengkap yang dapat ditemukan dalam surat kabar.

Surat kabar harian *Solopos* merupakan surat kabar yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Surat kabar harian *Solopos* sebagai salah satu bentuk media massa cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel. Dalam surat kabar harian *Solopos* terdapat banyak berita atau informasi dengan rubrik yang

berbeda. Karangan yang bertopik tertentu dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya disebut rubrik.

Penerbitan pers khususnya surat kabar hampir semuanya menyediakan rubrik untuk menyampaikan informasi maupun untuk menampung pendapat, opini, atau gagasan dari masyarakat luas. Dalam surat kabar harian *Solopos* terdapat rubrik fokus yang disediakan untuk menyampaikan informasi yang difokuskan pada suatu tema atau topik. Rubrik fokus pada surat kabar harian *Solopos* terdiri dari tiga halaman yang terdiri dari halaman Fokus Muda, Fokus Kreatif, dan Fokus Sains. Surat kabar harian *Solopos* merupakan salah satu media yang konsisten memunculkan rubrik fokus pada setiap minggunya. Keberadaan rubrik fokus ini muncul setiap hari Selasa. Penulis memilih surat kabar harian *Solopos* sebagai objek kajian penelitian dengan alasan surat kabar ini mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat dan berita yang ditampilkan selalu aktual.

Pemakaian konjungsi subordinatif dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan yang terdapat pada surat kabar harian *Solopos* khususnya pada Rubrik Fokus. Pemakaian konjungsi digunakan sebagai penghubung unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Pada rubrik fokus terdapat banyak kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi subordinatif.

Berdasarkan pada beberapa uraian di atas, penulis tertarik pada Rubrik Fokus Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Oktober 2011, karena pada rubrik fokus tersebut terdapat banyak masalah tentang konjungsi. Pada penelitian ini, penulis mengangkat judul **Analisis Penanda Hubungan Konjungsi**

## **Subordinatif Pada Rubrik Fokus Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Oktober 2011.**

### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian bisa terfokus pada permasalahan. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penanda hubungan konjungsi subordinatif pada rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011, yang meliputi hubungan makna konjungsi subordinatif, apakah konjungsi subordinatif yang sejenis dapat saling menggantikan, dan kehadiran konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011 .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Bagaimana hubungan makna konjungsi subordinatif yang terdapat pada rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* Edisi Oktober 2011?
2. Bagaimana kemungkinan konjungsi subordinatif yang sejenis dapat saling menggantikan?

3. Bagaimana kehadiran konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan hubungan makna konjungsi subordinatif yang terdapat pada rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* Edisi Oktober 2011.
2. Mendeskripsikan kemungkinan konjungsi subordinatif yang sejenis dapat saling menggantikan.
3. Mendeskripsikan kehadiran konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan Bahasa Indonesia dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang linguistik, yaitu tentang konjungsi subordinatif.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai konjungsi subordinatif serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## F. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini.

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang teori-teori dan kepustakaan yang dijadikan sebagai dasar maupun landasan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian meliputi, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang hubungan makna konjungsi subordinatif, kemungkinan konjungsi

subordinatif yang sejenis dapat saling menggantikan, dan kehadiran konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dalam hubungan dengan hasil yang dilakukan.